PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 4 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016

Enda Mora Dalimunthe[1], Sahran Azhari Sitompul[2]

[1]Staf Pengajar STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan
[2]Mahasiswa STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRAK

HIV (Human Immunodeficiensy Virus) is a virus that attacks and destroys the human immune system so it can not withstand diseases that attack the body. When the immune system is damaged or weakened, it will be easily attacked by various diseases, such as tuberculosis, diarrhea, skin diseases, etc. AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) is a set of symptoms that arise due to the destruction of the human immune system caused by HIV infection. Today HIV/AIDS is the greatest health problem around the world are almost without exception Indonesia. The number of events tends to increase and the transmission process is so easy and quick.

The purpose of this study was to determine the effect of education about HIV/AIDS with a lecture on the level of students' knowledge SMAN 4 Padangsidimpuan 2016.

The research is a pre-experiment (pre-experimental designs). The population in this study were all students SMAN 4 Padangsidimpuan class X and XI Academic Year 2015/2016 consisting of 17 classes and totaled 544 people. A sample of 34 people obtained through Proportionate Stratified Random Sampling technique in which samples were taken randomly with appropriate attention to the proportion of the existing classes in the population. The statistical test used was paired sample t-test or t-test.

The results showed that the respondents who have a good knowledge of 26.5%, just 58.8%, 14.7% less. Results of paired samples T-test with a probability t 6.866 0.000 (<0.05). There is the influence of education about HIV/AIDS with a lecture on the level of students' knowledge. The effect is good.

Keywords : Extension to the method of lecture, Knowledge, Students.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiensy Virus*). Yang mana Virus ini dapat menyebabkan sekumpulan gejala penyakit yang dinamakan AIDS (*Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Penyakit infeksi HIV/AIDS, merupakan masalah kesehatan terbesar dewasa ini, terdapat hampir di seluruh dunia tanpa kecuali Indonsia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Nasronudin, 2007).

Padatnya penduduk dan kemiskinan di daerah perkotaan serta kebutuhan ekonomi yang makin meningkat menyebabkan banyak perempuan turut mencari nafkah terutama menjadi pekerja seks komersial karena tidak membutuhkan keterampilan dan uangnya mudah diperoleh. Perilaku seks bebas seperti ini jika tidak diimbangi dengan pemahaman tentang bahaya penyakit sebagai akibat dari perilaku berisiko ini akan menimbulkan mudahnya tertular penyakit berbahaya. Salah satunya adalah infeksi

HIV/AIDS yang sampai saat ini makin kompleks dan berada pada situasi yang mengkhawatirkan karena jumlahnya meningkat terus khususnya di daerah perkotaan (Yuslinda Yaunin dkk, 2013).

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI dan lembaga-lembaga lainnya dalam mengurangi penderita HIV/AIDS dilakukan melalui edukasi dan promosi yaitu penyuluhan melalui kampanye, media massa, penyebaran leaflet dan lainnya. Tetapi upaya tersebut masih saja kurang atau belum menurunkan angka HIV/AIDS. Hal lain yang dilakukan oleh LSM adalah memberdayakan individu penderita HIV/AIDS untuk bisa mandiri dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya. Edukasi penyuluhan tentang perilaku tertular HIV/AIDS sudah dilakukan di DKI Jakarta tetapi belum memberikan dampak karena masih dirasakan tingginya angka kejadian tertular HIV/AIDS (Yuslinda Yaunin dkk, 2013).

Pandemi HIV/AIDS yang mengancam penduduk dunia saat ini telah nyata menunjukkan berbagai dampak sosial dan ekonomi bahkan keamanan negara disamping dampak kesehatan. WHO (*world health organization*) dan UNAIDS *(united nations programme on HIV/AIDS),* dua organisasi dunia memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV, yaitu Cina, India dan Indonesia, yang memiliki total populasi lebih dari 2,5 miliar jiwa. Perlu diingat bahwa tiga Negara tersebut adalah tempat bermukimnya lebih dari 40 % penduduk dunia. Tahun 2012 diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Dunia diperkirakan jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) dewasa dan anak – anak pada akhir tahun 2001 mencapai 40 juta jiwa. 70% diantaranya (28 juta) ada di Sub Sahara Afrika dan di Asia Selatan dan Tenggara termasuk Indonesia sekitar 6,1 juta ODHA (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Kawasan Asia – Pasifik mendekati 7 juta ODHA merupakan jumlah ke 2 terbesar setelah Sub Sahara Afrika. Akhir – akhir ini prevelansi yang meningkat pada IDU (*Injecting Drug User*) terdapat di sebagian China, Nepal, Indonesia, Malaysia dan Vietnam (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Epidemi HIV/AIDS di Indonesia telah bergerak dari suatu tingkat epidemi yang rendah. Yaitu prevalensi < 1 % ke arah tingkat epidemi terkonsentrasi dimana pada kelompok risiko tinggi tertentu telah melebihi angka 5%. Seperti di Sorong, Merauke, Riau untuk kelompok Wanita Penjaja Seks (*WPS*) dan Jakarta, Jabar, Bali untuk kelompok IDU (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama melaporkan sejak pertama kali ditemukan (1987) sampai dengan September 2012, kasus HIV-AIDS tersebar di 341 dari 497 kabupaten/kota di seluruh (33) provinsi di Indonesia. Kasus HIV yang diaporkan dari Juli sampai dengan September 2012 sebanyak 5.489 kasus. Persentase faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (81,9%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada Penasun (7,2%), dari ibu positif HIV ke anak (4,6%), dan LSL (Lelaki Sesama Lelaki) (2,8%) (Basuki, 2012).

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1987 di Bali yaitu seorang penderita AIDS warga negara Belanda. Pada tahun berikutnya HIV/AIDS ditemukan di Jakarta dan Surabaya, dan semakin banyak provinsi yang melaporkan adanya kasus HIV/AIDS. Jumlah penderita HIV/AIDS cenderung meningkat terus dan daerah yang terinfeksi pun cenderung meluas. Penyebaran di Indonesia terutama sangat dipengaruhi oleh perilaku seksual berisiko dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (*Napza*) (Ditjen PP & PL, 2014).

Indonesia hampir semua propinsi melaporkan adanya HIV pada kelompok WPS. Prevalensi yang tinggi terdapat di propinsi Papua, Riau, Jawa Barat. Sedangkan untuk IDU yang tinggi terdapat di DKI, Jawa Barat, Bali. Pada pendonor darah 2–3 tahun terakhir infeksi HIV meningkat dengan tajam terutama di DKI Jakarta. Indikasi ini meminta kita untuk lebih meningkatkan berbagai upaya agar jangan sampai ada darah donor yang terinfeksi tidak tersaring dan menginfeksi penerima darah atau resipien (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Data Ditjen PP & PL RI 17 Oktober 2014 bersumber dari Sistem Informasi HIV/AIDS & IMS (SIHA) Indonesia mendapati kasus baru HIV/AIDS tiap tahunnya. Data HIV di tahun 2010 (21.591), tahun 2011 (21.031), tahun 2012 (21.511), tahun 2013 (29.037), dan tahun 2014 (22.869). Sedangkan AIDS di tahun 2010 (6.907), tahun2011 (7.312), tahun 2012 (8.747), tahun 2013 (6.266), dan tahun2014 (1.876). Secara kumulatif kasus HIV/AIDS dari 1 Januari 1987 sampai dengan 30 September 2014 Indonesia mendapati kasus HIV : 150.296 kasus dan AIDS : 55.779 kasus.

Wilayah Ibu kota Jakarta menurut data Rumah Sakit Ketergantungan Obat, anak–anak muda yang datang mencari pelayanan pengobatan ternyata 47,95% sudah terinfeksi HIV. Di suatu Rutan di Jakarta dikalangan Napi 22% sudah terinfeksi HIV. Pada kelompok rawan lain seperti anak jalanan walaupun belum ada data pasti tentang infeksi HIV tapi kelompok ini terinfeksi penyakit kelamin cukup tinggi dan ini merupakan pintu masuk ke infeksi HIV. Hal lain yang mengejutkan diidentifikasi baru–baru ini di Bali. Ternyata WPS terinfeksi HIV naik tiga kali lipat (6,1%) dibandingkan enam bulan sebelumnya (1,7%), dikhawatirkan telah terjadi infeksi ke rumah tangga dan populasi umum lainnya di Bali pada saat ini. Saat ini walaupun banyak upaya penanggulangan HIV/AIDS yang telah dilaksanakan namun Indonesia tidak berhasil menghambat laju penularan HIV/AIDS. Masyarakat yang berperilaku risiko tinggi sangat rendah kemauan dan tanggung jawabnya untuk mencegah penyebaran penyakit kelamin, maupun infeksi HIV apakah dengan mengurangi atau menghentikan perilaku berisiko tinggi ataupun dengan menggunakan kondom. Hal lain telah terabaikan dan kurang memadainya respon pencegahan dan penanggulangan penyakit kelamin (*IMS= Infeksi Menular Seksual*) sehingga penyakit kelamin meningkat tajam. Kemiskinan dan pengangguran yang meningkat tajam, beban biaya hidup yang semakin berat, konflik sosial, akan meningkatkan kerawanan terhadap penularan HIV/AIDS (Menteri Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Sumatera Utara, jumlah penderita HIV/AIDS di daerah ini hingga Januari 2015 tercatat sebanyak 6.689 orang. Penderita terinfeksi HIV sebanyak 2.564 orang dan positif AIDS 4.125 orang. Jumlah ini diprediksi akan lebih besar lagi sebab banyak penderita HIV/AIDS yang tidak melapor maupun terdata oleh KPA Sumut (KPA-Provsu, 2015).

Pada Januari sampai dengan Desember 2014 jumlah penderita HIV/AIDS di kota Padangsidimpuan terdapat 12 kasus, 1 kasus telah dilaporkan mengalami kematian dan 11 kasus lainnya penderitanya masih hidup. Hal ini diperkirakan masih memiliki potensi jumlah kasus yang lebih besar mengingat masih enggannya masyarakat kota Padangsidimpuan yang memiliki resiko tinggi untuk memeriksakan kesehatannya. Upaya pemerintah kota Padangsidimpuan melalui klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) masih kurang maksimal memperoleh data karena kurangnya ketersediaan dan kemauan masyarakat untuk konseling secara suka rela di klinik VCT (Dinkes Padangsidimpuan, 2016).

Pada anak remaja sesuai tahap tumbuh kembang secara psikososial selalu berkeinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, mencari identitas diri dan uji nyali. Jika dianalisis, maka potensi anak remaja untuk melakukan/mencoba sesuatu dapat menjadi meningkat, jika tidak ada pendampingan dari orang terdekat. Dengan demikian, potensi tertular HIV/AIDS makin tinggi karena kurangnya pengetahuan (Yuslinda Yaunin dkk, 2013).

Sesuai dengan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei 2016 di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan, belum pernah diadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Para siswa memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS hanya melalui mata pelajaran Biologi kelas XI. Dan pada wawancara langsung yang peneliti lakukan terhadap 5 siswa, 3 dari 5 siswa mengaku tahu tentang HIV/AIDS dan 2 lainnya mengaku kurang tahu. Disamping guru disekolah para siswa mengaku memperoleh informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik dan media cetak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan sesuai dengan peminatan yang di ambil

oleh peneliti pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre–experimental designs*). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama *(pretest)* yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen *(posttest).*

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini ditampilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan Pretest dan pengetahuan Postest Siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Metode Cearamah di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	1	2,9
2.	Cukup	16	47,1
3.	Kurang	17	50,0
	Jumlah	**34**	**100.0**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah, pengetahuan siswa dalam kategori kurang memiliki jumlah 17 orang (50,0%), dalam kategori cukup berjumlah 16 orang (47,1%) dan sisanya dalam kategori pengetahuan baik yang berjumlah 1 orang (2,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Metode Cearamah di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	9	26,5
2.	Cukup	20	58,8
3.	Kurang	5	14,7
	Jumlah	**34**	**100.0**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah sebagian besar siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 58,8%, yang berpengetahuan baik dari yang sebelumnya 2,9% menjadi 26,5% setelah penyuluhan. Kemudian yang berpengetahuan kurang dari yang sebelumnya 50,0% menjadi berkurang setelah dilakukan penyuluhan yaitu 14,7%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa dengan uji statistik menggunakan paired sample T-test.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016

	n	*Mean*	T	*p-value*
PRETEST-POSTEST	34	*0,588*	6,866	*0,000*

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa t hitung 6,866 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 adalah kategori kurang yaitu sebesar 50,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 tentang HIV/AIDS masih rendah. Berbeda dengan hasil setelah dilakukan penyuluhan yaitu berkurang menjadi 14,7%. Artinya tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang disebutkan dalam Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah keadaan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Tidak semua pengetahuan merupakan suatu ilmu hanyalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis saja yang merupakan ilmu pengetahuan.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya informasi yang diserap mempengaruhi tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya (Mubarak, 2007).

2. Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS setelah dilakukan Penyuluhan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS dengan metode ceramah di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 adalah kategori cukup yaitu sebesar 58,8%. Hasil ini menunjukkan pengetahuan siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 tentang HIV/AIDS memiliki perubahan yang cukup baik setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini ditandai dengan data yang diperoleh menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan baik meningkat dari 2,9% menjadi 26,5%. Tingkat pengetahuan kurang menurun dari 50,0% menjadi 14,7% setelah dilakukan penyuluhan.

3. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluhan dengan metode ceramah yang telah dilakukan memiliki pengaruh pada tingkat pengetahuan para siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016. Pengetahuan yang tadinya sebelum diadakan penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 50,0%. Dan hanya 2,9% yang memiliki pengetahuan baik, sisanya atau 47,7% siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016 memiliki kategori pengetahuan yang cukup. Setelah penyuluhan dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik terhadap tingkat pengetahuan para siswa terlihat jelas yaitu mayoritas pengetahuan siswa ada dalam kategori cukup yaitu sekitar 58,8%, kemudian dalam kategori baik yaitu 26,5% dan selanjutnya tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mengalami penurunan yaitu dari 50,0% menjadi 14,7%.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantaranya dalam Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner kepada responden. Selama proses pengumpulan data ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti, yaitu penerimaan yang kurang bersahabat dari beberapa responden saat pengisian kuesioner sehingga jawaban yang diberikan cenderung sekedarnya saja. Hal ini bisa menyebabkan bias informasi. Hal lain juga ditemui peneliti yaitu masalah waktu ataupun jadwal yang harus disesuaikan dengan para siswa dalam hal ini responden mengingat banyaknya mahasiswa dari perguruan tinggi lain memilih lokasi yang sama untuk keperluan yang sama juga dengan peneliti, sehingga hal ini mempengaruhi lamanya waktu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

KESIMPULAN

1) Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 14 kelas di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan.
2) Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (50,0%).
3) Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (58,8%).
4) Berdasarkan hasil *Uji Statistik Paired sample T-test* atau *Uji-t*, didapatkan *p-value* 0,000 < α (0,05), yang berarti ada pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan Tahun 2016.

SARAN

Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perlu diadakan pemberian informasi yang edukatif yaitu salah satunya dengan penyuluhan tentang HIV/AIDS agar pengetahuan para siswa lebih baik mengenai hal ini. Dimana hal ini merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang sangat dapat membantu. Mengingat di era sekarang ini perkembangan penyakit-penyakit menular sangatlah pesat tidak menutup kemungkinan dengan HIV/AIDS yang statusnya tidak bisa duketahui oleh siapapun tanpa pemeriksaan yang bersifat objektif melalui hasil pemeriksaan laboratorium kesehatan. Disamping itu kegiatan promosi ini juga sangat membantu upaya preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mempertahankan kualitas kesehatan masyarakat kearah yang lebih baik.

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi para siswa di SMA Negeri 4 Kota Padangsidimpuan lebih meningkatkan pengetahuan dan keingintahuannya terhadap sesuatu khususnya masalah kesehatan dalam hal ini HIV/AIDS, dan pihak Sekolah agar menyediakan fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan para siswa dengan penyediaan perpustakaan yang berisi buku tentang informasi mengenai HIV/AIDS. Yang mana virus ini dari masa ke masa cukup memberi perkembangan yang terus meningkat bagi manusia karena penularannya yang cukup tinggi dan tidak bisa dideteksi melalui observasi langsung. Yang tentunya penyakit ini merupakan momok bagi siapapun tanpa terkecuali. Bagi setiap kita sangatlah penting memperhatikan kesehatan, karena dengan kualitas kesehatan yang baiklah maka proses kehidupan kita juga akan didukung kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen PP & PL, 2014. Data HIV/AIDS Indonesia. diakses Mei 2016; http://Spiritia.or.id/Stats/StatCurr

Hawari, Dadang, 2006. Penyalahgunaan & Ketergantungan NAPZA, Jakarta : Fakultas Kedokteran Indonesia

KPA Sumut, 2014. Kasus Perkembangan HIV/AIDS di Sumatera Utara. diakses Mei 2016; http//www.KPA-Provsu.org

Menghambat Laju HIV/AIDS. diakses Mei 2016; http//www.Kebijakanaidsindonesia.net>artikel

Menkes RI, 2012. Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2012. di akses Mei 2016; http//www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id

Nasronudin, 2007. HIV/AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis & Sosial. Surabaya : Airlangga University Press

Notoatmodjo, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta, Rineka Cipta

_____, 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta, Rineka Cipta

_____, 2010. Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarat, Rineka Cipta

_____, 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta, Rineka Cipta

Nursalam. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. 2008

Pengertian Siswa dan Istilahnya, di akses Mei 2016; http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pen

Penyuluhan. di akses Mei 2016; https://Fitrimediabki.com

Penyuluhan Secara Umum. di akses Mei 2016; https://Netisulistiani.wordpress.com

Sastroasmoro, S, 2010. Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Klinis. Sagun Seto, Jakarta

Setiadi, 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Graha Ilmu, Yogyakarta

Sunaryati, S, S, 2011. 14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan. Yogyakarta : Flash Books

Yuslinda Yaunin dkk, 2013. Kejadian Gangguan Depresi pada Penderita HIV/AIDS